

Implementasi Festival Anak Sholeh dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an Anak di Desa Bontotiro

Fatimah Azzahrah^{1*}, Agung Setyadi², Kartini³, Nurul Aisya Karim⁴, Desy Hardiana⁵, Nurul Inayah Fahirah⁶, Meilani Sulastri⁷, Asniati⁸, Siti Sabrina⁹, Abdul Rahman¹⁰

¹ Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷ Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: fazzahrah324@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan literasi Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di Desa Bontotiro menghadapi keterbatasan sarana pembinaan nonformal. Di Dusun Sampeang, Dusun Bontosunggu, dan Dusun Bontosunggu Utara belum tersedia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), sementara hasil observasi awal menunjukkan kemampuan bacaan dan hafalan anak masih rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pembinaan literasi Al-Qur'an melalui kertas kontrol hafalan yang difinalkan dalam Festival Anak Sholeh, serta mengidentifikasi capaian, faktor pendukung, dan kendalanya. Kegiatan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* melalui pemanfaatan masjid, tokoh agama, orang tua, dan partisipasi anak. Materi pembinaan meliputi hafalan surah pendek, bacaan salat, doa harian, dan adzan. Perkembangan anak dipantau melalui kertas kontrol hafalan, observasi, dan dokumentasi, kemudian difinalkan melalui Festival Anak Sholeh sebagai evaluasi akhir. Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan kemampuan anak pada aspek hafalan surah pendek, bacaan salat, doa harian, dan adzan, disertai tumbuhnya keberanian tampil serta keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar di rumah. Kegiatan menunjukkan bahwa kertas kontrol hafalan dapat menjadi media pemantauan sederhana untuk mendukung pembinaan literasi Al-Qur'an di wilayah yang belum memiliki TPA.

Kata Kunci: Festival anak sholeh, literasi al-qur'an, kertas kontrol hafalan, pembinaan anak, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Penanaman nilai keagamaan pada tahap awal perkembangan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dari pembiasaan keagamaan anak. Karena itu, pembinaan yang teratur diperlukan agar kemampuan tersebut berkembang melalui latihan dan pendampingan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pada saat yang sama, penguatan literasi Al-Qur'an menghadapi tantangan lingkungan belajar yang berubah. Perkembangan teknologi digital dan paparan konten yang kurang terkontrol dapat mengganggu konsentrasi dan konsistensi anak dalam menghafal Al-Qur'an apabila tidak disertai pendampingan orang tua dan pengaturan penggunaan teknologi (Rini, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan literasi Al-Qur'an perlu memperhatikan lingkungan belajar anak, termasuk dukungan keluarga dan komunitas.

Desa Bontotiro, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang memiliki aktivitas keagamaan cukup kuat. Kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw. dilaksanakan secara rutin di lingkungan masyarakat maupun keluarga. Namun, hasil observasi awal tim KKN 79 UINAM menunjukkan adanya kesenjangan antara aktivitas keagamaan masyarakat

dan capaian literasi Al-Qur'an anak. Pada Dusun Sampeang, Dusun Bontosunggu, dan Dusun Bontosunggu Utara belum tersedia Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pembinaan nonformal yang terstruktur dan berkelanjutan.

Ketiadaan TPA menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an anak lebih banyak bergantung pada pendidikan agama di sekolah formal dengan waktu belajar yang terbatas. Ketika anak-anak dikumpulkan di masjid dalam rangka persiapan Festival Anak Sholeh, tim menemukan bahwa kemampuan bacaan dan hafalan masih rendah, bahkan pada surah Al-Fatihah yang merupakan bacaan wajib dalam salat. Temuan ini menjadi dasar perlunya program pembinaan yang dapat dilaksanakan dengan sarana yang tersedia di masyarakat.

Sebagai respons, tim KKN 79 UINAM melaksanakan pembinaan secara bertahap selama kurang lebih satu bulan sebelum Festival Anak Sholeh. Pembinaan menggunakan kertas kontrol hafalan yang memuat capaian hafalan surah pendek, bacaan salat, dan doa harian, sedangkan adzan menjadi salah satu materi yang difinalkan melalui kegiatan festival. Penggunaan catatan perkembangan sebagai media pemantauan sejalan dengan praktik pengabdian lain yang menggunakan laporan perkembangan untuk memantau kemampuan membaca Al-Qur'an anak (Maghribi dkk., 2024). Pendekatan berbasis aset juga relevan karena program memanfaatkan masjid, tokoh agama, orang tua, dan partisipasi anak sebagai sumber daya yang telah tersedia di masyarakat (Rahayu & Arisona, 2023; Michala dkk., 2025).

Festival Anak Sholeh dalam sejumlah kegiatan pengabdian telah digunakan sebagai ruang untuk meningkatkan semangat belajar agama, minat dan bakat, serta keberanian anak untuk tampil di depan umum. Syam dkk. (2025) melaporkan bahwa Festival Anak Sholeh di Desa Pa'alakkang mendorong semangat belajar agama dan kepercayaan diri anak. Temuan serupa dilaporkan oleh Oktaviani dkk. (2026) yang menempatkan Festival Anak Sholeh sebagai sarana pembentukan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan di masyarakat. Namun, kedua kajian tersebut lebih menonjolkan festival sebagai kegiatan akhir, sedangkan pembinaan bertahap yang mendahului festival, khususnya di wilayah yang belum memiliki TPA, belum menjadi fokus utama.

Pembinaan hafalan yang dilakukan secara bertahap dan didampingi juga memiliki dukungan dari kajian pengabdian lain. Fatah dkk. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, sedangkan Khairunnisa dkk. (2026) menunjukkan relevansi pendekatan ABCD dalam program pembinaan hafalan Al-Qur'an anak dengan memanfaatkan aset lokal dan fasilitas keagamaan. Dengan demikian, penguatan literasi Al-Qur'an melalui pembinaan yang terstruktur, pemantauan perkembangan, dan pemanfaatan aset lokal memiliki dasar yang relevan untuk diterapkan dalam konteks Desa Bontotiro.

Nilai relevan kegiatan ini terletak pada penggabungan pembinaan bertahap, kertas kontrol hafalan, dan Festival Anak Sholeh sebagai satu rangkaian kegiatan di wilayah yang belum memiliki TPA. Kegiatan tidak menempatkan festival semata-mata sebagai perlombaan, tetapi sebagai tahap finalisasi dan evaluasi atas proses pembinaan sebelumnya. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan proses pembinaan literasi Al-Qur'an anak menggunakan kertas kontrol hafalan, menganalisis capaian pembinaan yang difinalkan melalui Festival Anak Sholeh, serta mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, dan peluang keberlanjutan program. Secara praktis, hasil kegiatan diharapkan menjadi pengalaman yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk melanjutkan pembinaan Al-Qur'an anak dengan sumber daya lokal yang tersedia.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Bontotiro, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, yang mencakup Dusun Sampeang, Dusun Bontosunggu, dan Dusun Bontosunggu Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan belum tersedianya TPA di tiga dusun tersebut dan masih rendahnya capaian bacaan serta hafalan Al-Qur'an anak. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu bulan, terdiri atas tahap pembinaan sebelum festival dan tahap finalisasi/evaluasi melalui Festival Anak Sholeh. Pembinaan dilakukan di masjid dusun dengan frekuensi lima kali per minggu di Dusun Sampeang dan dua kali per minggu di Dusun Bontosunggu serta Dusun Bontosunggu Utara.

2.2. Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar berusia 6–12 tahun yang berdomisili di tiga dusun sasaran. Jumlah peserta pembinaan sekitar 30–40 anak. Berdasarkan observasi awal, peserta belum memiliki akses pada lembaga pembinaan Al-Qur'an nonformal di lingkungan dusun, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an masih rendah, pembelajaran Al-Qur'an lebih banyak mengandalkan pendidikan agama di sekolah formal, dan masyarakat memiliki antusiasme keagamaan yang cukup tinggi.

2.3. Metode Pengabdian

Kegiatan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*, dengan memanfaatkan aset yang telah tersedia di masyarakat berupa masjid, tokoh agama, ustadzah, orang tua, dan partisipasi anak. Pelaksanaan terdiri atas identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pembinaan, pendampingan, finalisasi melalui Festival Anak Sholeh, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap identifikasi, tim melakukan observasi langsung di tiga dusun dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Tahap perencanaan menghasilkan target materi berupa hafalan surah pendek, bacaan salat, doa harian, dan adzan serta penyusunan kertas kontrol hafalan.

Pada tahap pembinaan, anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal. Materi diberikan secara bertahap sesuai target, kemudian anak menghadapi hafalan atau bacaan yang telah dipelajari. Capaian dicatat pada kertas kontrol hafalan dan anak yang mengalami kendala memperoleh pendampingan individual. Pendampingan melekat pada proses pembinaan dan menggunakan kertas kontrol sebagai media komunikasi antara tim KKN, anak, dan orang tua. Setelah kurang lebih satu bulan, hasil pembinaan difinalkan dalam Festival Anak Sholeh melalui perlombaan keagamaan.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ditetapkan berdasarkan capaian yang menjadi target pembinaan, yaitu perkembangan kemampuan anak dalam menghafal surah pendek, melafalkan bacaan salat, menghafal doa harian, serta melafalkan adzan dan berani tampil dalam kegiatan festival. Selain capaian anak, keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan melalui kertas kontrol menjadi indikator pendukung keberlanjutan pembinaan.

2.5. Metode Evaluasi dan Analisis Data

Monitoring dilakukan selama pembinaan melalui kertas kontrol hafalan dan observasi harian. Evaluasi akhir dilakukan setelah Festival Anak Sholeh dengan membandingkan kondisi awal dan capaian akhir yang tercatat selama program. Dokumentasi foto dan video digunakan sebagai data pendukung. Data dianalisis secara deskriptif dengan merekapitulasi catatan perkembangan pada kertas kontrol dan menghubungkannya dengan hasil pengamatan serta dokumentasi kegiatan. Analisis digunakan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan anak dan mengidentifikasi faktor pendukung serta kendala pelaksanaan. Tidak digunakan pengujian statistik karena data yang tersedia dalam naskah berupa catatan perkembangan dan deskripsi hasil kegiatan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program Pembinaan dan Festival Anak Sholeh

Tahap	Pelaksanaan
Identifikasi kebutuhan	Observasi tiga dusun dan wawancara dengan tokoh masyarakat untuk menemukan ketiadaan TPA serta rendahnya bacaan dan hafalan anak.
Perencanaan program	Penyusunan pembinaan ±1 bulan, penetapan materi, jadwal 2–5 kali per minggu, dan kertas kontrol hafalan.
Pelaksanaan pembinaan	Pengelompokan berdasarkan kemampuan awal, pemberian materi bertahap, setoran hafalan/bacaan, pencatatan capaian, dan pendampingan individual.
Pendampingan	Pendampingan melekat dengan kertas kontrol sebagai media komunikasi tim KKN, anak, dan orang tua.
Finalisasi	Festival Anak Sholeh sebagai tahap evaluasi akhir melalui perlombaan keagamaan.
Monitoring dan evaluasi	Pemantauan melalui kertas kontrol dan observasi harian serta evaluasi akhir berdasarkan kondisi awal dan capaian setelah festival.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Literasi Al-Qur'an Anak

Desa Bontotiro memiliki tradisi keagamaan yang cukup kuat, tetapi kondisi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh tersedianya ruang pembinaan Al-Qur'an anak yang terstruktur. Hasil observasi awal tim KKN 79 UINAM menunjukkan bahwa Dusun Sampeang, Dusun Bontosunggu, dan Dusun Bontosunggu Utara belum memiliki TPA. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an anak lebih banyak bergantung pada pendidikan agama di sekolah formal dengan waktu belajar yang terbatas.

Persoalan kedua adalah rendahnya kemampuan bacaan dan hafalan anak ketika mereka dikumpulkan di masjid untuk persiapan Festival Anak Sholeh. Kondisi awal tersebut bahkan ditemukan pada Al-Fatihah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan aktivitas keagamaan masyarakat belum otomatis menghasilkan pembinaan literasi Al-Qur'an anak yang rutin. Situasi tersebut memiliki kemiripan dengan laporan Rahayu dan Arisona (2023) mengenai perlunya pendampingan yang terstruktur untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an

anak. Pada konteks yang berbeda, Maghribi dkk. (2024) juga menunjukkan pentingnya pemantauan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan KKN.

Kondisi awal menjadi dasar pemilihan pendekatan berbasis aset. Ketiadaan TPA tidak direspons dengan menunggu terbentuknya lembaga baru terlebih dahulu, tetapi dengan memanfaatkan masjid sebagai ruang pembinaan serta melibatkan tokoh agama, ustadzah, orang tua, dan anak. Pilihan tersebut sejalan dengan kajian Michala dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa identifikasi aset komunitas seperti guru ngaji, orang tua, dan tokoh masyarakat dapat membentuk sinergi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3.2. Pelaksanaan Pembinaan dan Pendampingan

Pembinaan berlangsung selama kurang lebih satu bulan sebelum festival. Pertemuan dilaksanakan rutin di masjid dusun dengan intensitas lima kali per minggu di Dusun Sampeang dan dua kali per minggu di Dusun Bontosunggu serta Dusun Bontosunggu Utara. Perbedaan frekuensi disesuaikan dengan kondisi geografis, ketersediaan waktu anak, dan kesepakatan dengan ustadzah serta tokoh masyarakat. Materi utama meliputi hafalan surah pendek, bacaan salat, dan doa harian, sedangkan adzan menjadi salah satu materi yang ditampilkan pada tahap finalisasi.

Kertas kontrol hafalan digunakan untuk mencatat capaian anak secara bertahap. Anak dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal, memperoleh materi sesuai target, kemudian menghadapkan hafalan atau bacaan yang telah dipelajari. Capaian dicatat pada kertas kontrol dan anak yang mengalami kesulitan memperoleh pendampingan individual. Kertas kontrol juga menjadi media komunikasi dengan orang tua sehingga perkembangan anak dapat dipantau di rumah. Mekanisme ini memperkuat karakter pembinaan yang berkelanjutan karena orang tua tidak hanya menerima informasi hasil akhir, tetapi dapat mengikuti perkembangan selama proses.

KERTAS KONTROL HAFALAN TKA-TPA

Nama: _____

No.	Nama Surah	ket	No.	Doa Harian	ket	No.	Bacaan Sholat	Ket
1.	Al-Fatihah		1.	Doa Sebelum Belajar		1.	Niat Sholat	
2.	An-Nas		2.	Doa Ke-2 Orang Tua		2.	Takbiratul Ibram	
3.	Al-Falaq		3.	Doa Keluar Rumah		3.	Doa Iftitah	
4.	Al-Ikhlash		4.	Doa Masuk Rumah		4.	Bacaan Rukuk	
5.	Al-Lahab		5.	Doa Sebelum Makan		5.	I'tidal	
6.	An-Nashr		6.	Doa Sesudah Makan		6.	Bacaan Sujud	
7.	Al-Kafirun		7.	Doa Sebelum Tidur		7.	Duduk antara Dua Sujud	
8.	Al-Kautsar		8.	Doa Bangun Tidur		8.	Tasyahud Awal	
9.	Al-Ma'un		9.	Doa Masuk WC		9.	Tasyahud Akhir	
10.	Al-Quraisy		10.	Doa Keluar WC		10.	Salam	
11.	Al-Fil		11.			11.		
12.	Al-Humazah							
13.	Al-Asr							
14.	At-Takasur							
15.	Al-Qari'ah							
16.	Al-Adiyat							
17.	Al-Zalzalah							
18.	Al-Bayyinah							
19.	Al-Qadr							
20.	Al-Alaq							
21.	At-Tin							
22.	Al-Insyirah							
23.	Ad-Dhuha							

Gambar 1. Kertas kontrol hafalan sebagai pemantauan perkembangan anak.



Gambar 2. Pembinaan hafalan dan bacaan Al-Qur'an.

3.3. Capaian Pembinaan dan Finalisasi melalui Festival Anak Sholeh

Hasil pembinaan menunjukkan perkembangan kemampuan anak pada aspek hafalan surah pendek, bacaan salat, doa harian, dan adzan. Capaian tersebut tidak dinyatakan dalam bentuk skor atau persentase karena catatan lapangan yang tersedia bersifat deskriptif. Rekapitulasi berikut mempertahankan kondisi awal dan hasil yang dilaporkan dalam naskah.

Tabel 2. Rekapitulasi Capaian Pembinaan Literasi Al-Qur'an dan Festival

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi Awal	Hasil	Keterangan
1.	Hafalan Surah Pendek	Sebagian besar anak belum mampu menghafal surah pendek dengan baik, termasuk Al-Fatihah.	Anak mampu menghafal beberapa surah pendek dalam Juz 'Amma sesuai kemampuan masing-masing.	Hafalan dikembangkan secara bertahap dan dievaluasi melalui kertas kontrol.
2.	Bacaan Salat	Sebagian anak belum mampu menghafal dan melafalkan bacaan salat dengan benar.	Anak mampu melafalkan bacaan salat dengan lebih baik.	Pembinaan difokuskan pada peningkatan ketepatan bacaan dan pemahaman dasar salat.
3.	Doa Harian	Sebagian besar anak belum hafal doa-doa harian.	Anak mampu menghafal semua doa harian yang ditargetkan.	Pembinaan diarahkan agar hafalan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Adzan	Sebagian anak belum mampu melafalkan adzan dengan baik dan belum percaya diri untuk tampil.	Anak mampu melafalkan adzan dengan lebih baik serta mulai berani tampil di depan orang lain.	Pembinaan mencakup pelafalan lafaz adzan, ketepatan urutan, dan keberanian tampil.

Sumber: Data hasil lapangan, 2026.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa capaian yang dilaporkan bersifat kualitatif. Pada hafalan surah pendek, anak dilaporkan mampu menghafal beberapa surah dalam Juz 'Amma sesuai kemampuan masing-masing. Pada bacaan salat, hasil kegiatan menunjukkan kemampuan melafalkan bacaan dengan lebih baik. Pada doa harian, anak dilaporkan mampu menghafal seluruh doa yang ditargetkan. Pada adzan, selain perkembangan pelafalan dan urutan, terdapat perubahan pada keberanian anak untuk tampil di depan orang lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada kesiapan anak untuk mempraktikkan dan menampilkan kemampuan yang telah dipelajari.



Gambar 3. Penampilan hafalan surah pendek dalam festival anak sholeh.



Gambar 4. Penampilan adzan dalam festival anak sholeh.



Gambar 5. Foto bersama kepala desa dan peserta festival anak sholeh.

3.4. Dampak Penguatan Literasi Al-Qur'an Anak

Bagi anak, program memberikan perkembangan pada hafalan surah pendek, bacaan salat, doa harian, dan adzan. Festival Anak Sholeh menjadi ruang untuk mengaktualisasikan sebagian hasil pembinaan melalui perlombaan sekaligus memberikan pengalaman tampil yang mendorong keberanian dan kepercayaan diri. Hasil ini sejalan dengan Syam dkk. (2025) yang melaporkan bahwa Festival Anak Sholeh dapat mendorong semangat belajar agama dan keberanian anak untuk menunjukkan kemampuan. Oktaviani dkk. (2026) juga menempatkan festival sebagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter Islami anak di lingkungan masyarakat.

Bagi orang tua, kertas kontrol hafalan membantu memantau perkembangan anak dan mendorong keterlibatan dalam pendampingan belajar di rumah. Temuan ini memperkuat pentingnya lingkungan keluarga dalam menjaga konsistensi pembelajaran Al-Qur'an. Rini (2025) menekankan bahwa pendampingan orang tua dan pengaturan lingkungan belajar menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan hafalan anak di era digital. Dengan demikian, kertas kontrol memiliki fungsi praktis sebagai penghubung antara kegiatan pembinaan di masjid dan pembiasaan belajar di rumah.

Bagi masyarakat, kegiatan turut menghidupkan aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di masjid dusun dan memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Pemanfaatan aset lokal juga membuat program dapat dilaksanakan tanpa menunggu tersedianya sarana pendidikan nonformal yang permanen. Pola tersebut konsisten dengan hasil Khairunnisa dkk. (2026) mengenai pemanfaatan aset manusia dan fasilitas keagamaan dalam program hafalan Al-Qur'an berbasis ABCD.

3.5. Kendala dan Faktor Pendukung

Kendala utama kegiatan adalah belum tersedianya TPA sebagai lembaga pembinaan permanen. Kondisi tersebut berarti belum ada kurikulum baku, tenaga pengajar tetap, dan jadwal pembelajaran yang dapat menjamin keberlanjutan program setelah masa KKN berakhir. Perbedaan frekuensi pembinaan antar dusun juga menjadi faktor yang menyebabkan intensitas kegiatan tidak sama. Selain itu, keterbatasan waktu tim KKN membatasi kemampuan untuk memastikan pembinaan berlangsung dengan intensitas yang sama setelah program selesai.

Di sisi lain, program didukung oleh antusiasme anak, dukungan tokoh masyarakat, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan masjid sebagai tempat pembinaan. Kertas kontrol hafalan juga menjadi instrumen yang

sederhana dan mudah diterapkan untuk mengetahui perkembangan anak secara individual. Hasil ini mendukung temuan Fatah dkk. (2023) bahwa pendampingan yang terarah dapat menjadi bagian penting dalam penguatan kualitas hafalan, sekaligus menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh intensitas pendampingan dan dukungan lingkungan.

3.6. Keberlanjutan Program

Kertas kontrol hafalan memiliki peluang untuk digunakan setelah program KKN berakhir karena sederhana, mudah digunakan, dan tidak membutuhkan biaya besar. Keberlanjutan pembinaan juga dapat diperkuat melalui keterlibatan orang tua dan pemanfaatan masjid sebagai ruang belajar. Antusiasme masyarakat selama Festival Anak Sholeh menjadi modal sosial untuk mendorong terbentuknya kelompok pembelajaran Al-Qur'an atau TPA yang dikelola masyarakat. Namun, pembentukan TPA belum dapat dinyatakan sebagai hasil kegiatan karena pada naskah tidak terdapat informasi bahwa lembaga tersebut telah terbentuk.

Dengan demikian, keberlanjutan yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil kegiatan adalah mempertahankan penggunaan kertas kontrol, melanjutkan pendampingan melalui kelompok belajar yang tersedia, dan memperkuat peran orang tua serta tokoh masyarakat. Rekomendasi tersebut merupakan pengembangan dari aset yang telah digunakan selama kegiatan, bukan klaim bahwa program lanjutan telah terlaksana.

4. KESIMPULAN

Implementasi Festival Anak Sholeh di Desa Bontotiro mendukung penguatan literasi Al-Qur'an anak melalui pembinaan selama kurang lebih satu bulan yang memanfaatkan masjid, tokoh agama, orang tua, dan partisipasi anak. Pembinaan dilakukan secara bertahap dengan kertas kontrol hafalan untuk memantau hafalan surah pendek, bacaan salat, dan doa harian, sedangkan adzan menjadi salah satu materi yang difinalkan dalam festival. Hasil kegiatan menunjukkan perkembangan kemampuan anak pada keempat aspek tersebut sesuai kemampuan masing-masing anak, serta tumbuhnya keberanian untuk tampil dalam kegiatan festival.

Kertas kontrol hafalan juga membantu menghubungkan proses pembinaan di masjid dengan pendampingan belajar di rumah. Meskipun pelaksanaan masih menghadapi kendala berupa belum tersedianya TPA permanen, perbedaan frekuensi pembinaan antar dusun, dan keterbatasan waktu tim KKN, instrumen tersebut dapat dipertahankan sebagai media pemantauan sederhana. Keberlanjutan program dapat diarahkan melalui kelompok pembelajaran Al-Qur'an atau pembentukan TPA yang dikelola masyarakat apabila tersedia kesepakatan dan sumber daya lokal yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, N., Laili, S., Lestari, W., Aisyah, S., & Hasbullah, R. (2023). Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an bagi siswa MTs Tahfizh Rabbaniy Kota Pekanbaru. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 82–90. <https://doi.org/10.46963/ams.v4i2.1266>
- Khairunnisa, E., Dahliana, D., Yumna, Y., Satrial, A., & Yandi, A. (2026). Ramadhan berdaya: Transformasi hafalan Al-Qur'an anak melalui pendekatan ABCD. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 10(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i1.36594>
- Maghribi, A. M., Anisa, A., Marsela, A., Syamila, S., & Sari, L. K. (2024). Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui kegiatan KKN mengajar mengaji. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1160>
- Michala, M., Wijayanti, L. A., & Gemilang, A. (2025). Buku prestasi sebagai pemantik motivasi anak didik: Implementasi strategi ABCD dalam pendidikan keagamaan. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.47453/etos.v7i1.3451>
- Oktaviani, C., Nisa, N. K., Karim, A., Maulinnafsih, A. R., Dani A, M. R., Maharani, N. I., Awalyah, N. R. D., Arief, M., Ramadhani, R., Fadhil F, A. A., Ramadayanti, & Rahman, I. F. (2026). Implementasi Festival Anak Sholeh sebagai upaya pembentukan karakter Islami anak di lingkungan masyarakat. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1211–1220. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1755>
- Rahayu, T. P., & Arisona, R. D. (2023). Pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Iqra' pada anak TPQ Desa Ngrukem Ponorogo. *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 152–167. <https://doi.org/10.21043/cdjpmi.v7i2.11950>

- Rini, S. A. (2025). Strategi orang tua dalam menghafalkan Al-Qur'an pada anak di era digital. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6337–6345. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9421>
- Syam, M. F., Abu Bakar, J., Wanda, N., Syawal, N. A., Amaliah, M., Darwis, A., & Mawaddah, N. (2025). Festival Anak Shaleh: Strategi penanaman nilai religius bagi anak-anak di Desa Pa'lalakkang. *Pangulu Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1–7.